



Gambaran Karakteristik Hipertensi di Masa Pandemi pada Pasien Corona Virus Disease 19 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Lizanti Rizal¹, Diah Indriastuti², Narmawan³

^{1,2,3} Program Sarjana Keperawatan STIKES Karya Kesehatan, Kendari

Corresponding Author:

Lizanti Rizal

Jln. Konggoasa, Watulondo-Puuwatu

Email: lizaanti10106@gmail.com

Abstrak. *Orang-orang khawatir, cemas, bingung, bahkan stres akibat meningkatnya kasus yang dikonfirmasi, yang berdampak pada kesehatan dan ekonomi. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik hipertensi pada pasien Covid-19 di masa pandemi. Penelitian kuantitatif berbasis survei deskriptif dengan sampel 40 orang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bahteramas antara bulan Juni dan Juli 2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel diambil. Menggunakan deskripsi distribusi frekuensi tipikal, data dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 responden pada stadium 1 mengalami tekanan darah tinggi, dibandingkan dengan 19 responden pada stadium 2 (47,5%), mayoritas responden berusia antara 51 dan 60 (35%) dan yang termuda berada di antara usia. sebanyak 71 dan 80 (hanya 4%), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (27,5%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (13,5%), mayoritas responden hanya tamat SMA (24,5%), bahwa mayoritas responden PNS/pensiunan Disarankan agar tenaga keperawatan lebih banyak belajar bagaimana menghentikan peningkatan kasus hipertensi pada pasien Covid-19.*

Kata kunci: *karakteristik, tekanan darah tinggi, pandemi, dan covid-19.*

Abstract. *People are worried, anxious, confused and even stressed due to the increasing number of confirmed cases, which is taking a toll on health and the economy. This research was conducted at the Bahteramas General Hospital in Southeast Sulawesi Province with the aim of describing the characteristics of hypertension in Covid-19 patients during the pandemic. A descriptive survey-based quantitative study with a sample of 40 people was conducted at the Bahteramas General Hospital between June and July 2022. Using a purposive sampling method, samples were taken. Using a description of a typical frequency distribution, the data is analyzed. The results showed that 21 respondents at stage 1 had high blood pressure, compared to 19 respondents at stage 2 (47.5%), the majority of respondents were aged between 51 and 60 (35%) and the youngest were between ages. as many as 71 and 80 (only 4%), the majority of respondents were male (27.5%), the majority of respondents were female (13.5%), the majority of respondents only graduated from high school (24.5%), that the majority PNS respondents/pensioners It is recommended that nursing staff learn more about how to stop the increase in cases of hypertension in Covid-19 patients.*

Keywords: *characteristics, high blood pressure, pandemic, and covid-19*

Pendahuluan

Hipertensi merupakan kondisi medis serius yang Orang-orang khawatir, cemas, bingung, bahkan stres akibat meningkatnya kasus yang dikonfirmasi, yang berdampak pada kesehatan dan ekonomi. Tujuan penelitian ini dapat membuat jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya lebih mungkin terjadi, menjadikannya lebih dari satu dari empat pria dan satu dari lima wanita di seluruh dunia dipengaruhi oleh penyebab utama kematian dini ini. Karena hipertensi tidak memiliki gejala yang spesifik dan sebagian orang masih mengalaminya, maka menjadi masalah yang perlu diwaspadai. Merasa cukup sehat untuk melanjutkan aktivitas normal, pada titik mana orang akan menyadari bahwa mereka menderita hipertensi ketika gejalanya memburuk dan mencari pertolongan medis sehingga bisa disebut silent killer (Kemenkes RI, 2018).

Secara global, sebanyak 1,13 miliar jiwa diseluruh Dua pertiga populasi dunia menderita hipertensi, dan negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah merupakan sisanya. (World Health Organization, 2022). Kejadian hipertensi di Indonesia tahun 2018 sebesar 54,40% dari 580.621 (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Kasus penderita hipertensi dari Dinas Prov. Sulawesi Tenggara masuk dalam sepuluh besar penyakit urutan kedua setelah Infeksi Saluran Pernafasan Atas sebanyak 37.036 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018).

Hipertensi juga berdampak pada penyakit degeneratif yang bisa mengakibatkan kematian (Wolff, 2016). Saat terjadi pandemi, Anda perlu berhati-hati dan mengikuti protokol kesehatan yang ketat sedapat mungkin untuk menghindari hipertensi. Mengubah kebiasaan hidup bersih dan sehat adalah cara yang baik untuk mencegahnya 13,2% pasien corona virus disease 19 yang meninggal memiliki penyakit hipertensi (Kemenkes, 2021).

Pandemi covid-19 telah membersamai kehidupan manusia selama lebih dari 2 tahun dimana sampai sekarang jumlah pasien masih terus bertambah dan meningkat. Secara global, per tanggal 21 Februari 2022 bahwa sebanyak 423.437.674 kasus terkonfirmasi covid-19 termasuk kematian sebanyak 5.878.328 kasus (WHO, 2022). Di Indonesia, per tanggal 22 Februari 2022 Total ada 146.798 kematian dan 5.289.414 kasus positif Covid-19. Berdasarkan

informasi yang dihimpun Tim Peduli Corona, dari total kasus yang dinyatakan positif Corona, tercatat 1.488 pasien memiliki penyakit penyerta, salah satunya hipertensi (Gugus Tugas COVID-19, 2020).

Peningkatan kasus covid-19 Di masa pandemi ini, ketakutan dan kecemasan akan kondisi Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dapat muncul. Saat Anda Hormon adrenalin meningkat sebagai respons terhadap kecemasan, menyebabkan jantung memompa darah lebih cepat. dan menyebabkan hipertensi. Ketika seseorang atau keluarganya mengalami kecemasan, itu adalah proses respons emosional. Ketegangan, ketakutan, kecemasan, dan kewaspadaan adalah tanda dan gejala tambahan (Pratiwi, 2016).

Kecemasan yang seringkali dialami yaitu rasa ketakutan akan kematian, kehilangan keluarga atau teman dekat, status sosial, pekerjaan, atau masalah rumah tangga adalah contoh ketakutan. Gangguan kecemasan seringkali merupakan manifestasi dari gangguan mental-emosional yang disebabkan oleh kekhawatiran akan masalah yang akan datang akibat pandemi Covid-19 (Aspiani, 2016).

Penelitian dilakukan oleh Widiharti tahun 2020, menunjukkan bahwa Anxiety 12 merupakan salah satu faktor mempengaruhi kejadian hipertensi dan berpengaruh terhadap paparan covid-19. Menurut penelitian Evitasari (2021), kecemasan selama pandemi covid-19 dapat meningkatkan tekanan darah. (Evitasari et al., 2021).

Peneliti dapat melakukan penelitian karena latar belakang tersebut gambaran karakteristik hipertensi di masa pandemi pada pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Metode

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode metode survei deskriptif dilakukan di Rumah Sakit Umum Bahteramas pada bulan Juni-Juli tahun 2022 dengan melibatkan sampel sebanyak 40 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan deskripsi distribusi frekuensi karakteristik.

Hasil Dan Pembahasan Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Responden di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Umur	n	%	Mean±SD
36-45 tahun	3	7,5	58,32±9,752
46-55 tahun	12	30	
56-65 tahun	17	42,5	
>65 tahun	8	8 20	
Total	40	100	

Sumber : data primer, 2022

Menurut tabel 1, mayoritas responden berusia antara 56 dan 65 tahun, yaitu sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan proporsi responden antara usia 36 dan 45 adalah yang paling sedikit, terhitung sedikit. sebanyak 4 orang (7,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	67,5
Perempuan	13	32,5
Total	40	100

Sumber : data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa Dari 40 orang memberikan informasi, 27 (67,5%) adalah laki-laki dan 13 (32,5%) adalah perempuan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Pendidikan Terakhir	n	%
Tidak sekolah	1	2,5
SLTP	3	7,5
SLTA	24	60
Perguruan Tinggi	12	30
Total	40	100

Sumber : data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, pendidikan terakhir responden mayoritas SLTA sebanyak 24 orang (60%) dan paling sedikit 1 orang (2,5%) yang tidak sekolah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Pekerjaan	n	%
PNS/pensiunan	17	42,5
Swasta	15	37,5
IRT	6	15
Petani	2	5
Total	40	100

Sumber : data primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 17 orang (42,5 persen) adalah pegawai negeri atau pensiunan, dan paling sedikit 2 orang petani.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Hipertensi Responden di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Klasifikasi Tekanan Darah	n (%)	Mean±Std.Deviasi
Stadium 1	21 (52,5)	
Tekanan Sistolik	Darah	147,62±4,364
Tekanan Diastolik	Darah	80,77±2,774
Stadium 2	19 (47,5)	
Tekanan Sistolik	Darah	166,32±8,951
Tekanan Diastolik	Darah	93,57±5,587
Total	40 (100)	

Sumber : data primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa 21 responden (52,5%) memiliki tekanan darah dalam rentang stadium 1, dan 19 responden (47,5%) memiliki tekanan darah dalam rentang stadium 2, dengan rata-rata tekanan darah sistolik 166,32 mmHg dan standar deviasi 8,951 dan tekanan darah diastolik masing-masing 93,57 mmHg dan standar deviasi 5,587. Nilai standar untuk tekanan darah sistolik adalah 147,62 mmHg, yang merupakan rata-rata deviasinya adalah 4,364. Tekanan darah diastolik rata-rata.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Hipertensi di Masa Pandemi pada Pasien Covid-19 di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah responden stadium 1 yang rata-rata memiliki pendidikan terakhir SMA bahkan ada yang tidak bersekolah sedangkan stadium 2 berumur diatas 45 tahun dimana tekanan darah sistolik rata-rata 156,50 mmHg, dan tekanan darah diastolik rata-rata 89,50 mmHg., keduanya dengan standar deviasi 7,828.

Teori menyebutkan bahwa Kemampuan jantung memompa darah berkurang 1% per tahun, sehingga terjadi penurunan kontraksi volume sehingga menyebabkan hipertensi atau tekanan darah tinggi lansia. Hal ini disebabkan penurunan kelenturan dinding aorta, penebalan katup jantung, dan hipertensi. Selain itu, peningkatan resistensi pembuluh darah perifer dan berkurangnya fleksibilitas pembuluh darah pada lansia berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi. (Nurarif, Amin, Huda & Kusuma, 2016).

Seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa Pasien Covid-19 dengan riwayat hipertensi memiliki jumlah limfosit jauh lebih rendah, membuat responden lansia dan penyakit penyerta seperti hipertensi menjadi faktor risiko prognosis buruk (Zhou, X., Zhu, J. and Xu, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu menemukan bahwa sebanyak 56 responden (67,5%) memiliki tekanan darah pada rentang stadium 2, dan penelitian Makawekes mengungkapkan bahwa sebanyak 19 responden (59,4%) memiliki tekanan darah pada rentang stadium 2 (Makawekes et al., 2020; Pangestuti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa responden mengalami hipertensi dan terpapar covid-19 berdasarkan pemeriksaan CPR terjadi pada responden yang memiliki usia lansia.

Gambaran Karakteristik berdasarkan Umur Responden di Masa Pandemi pada Pasien Covid-19 di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden adalah 58,32 tahun,

termasuk mereka yang berumur lansia dimana responden mayoritas berumur 5-60.

Teori menyebutkan bahwa perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan dan pengerasan dinding pembuluh darah, merupakan akar penyebab tekanan darah tinggi yang semakin memburuk seiring bertambahnya usia. Seseorang mungkin merasakan lebih banyak tekanan darah sistolik sebagai akibat dari kondisi ini, yang dikenal sebagai aterosklerosis (pengerasan pembuluh darah) (Rahajeng dan Tuminah, 2016).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Susilawati tahun 2022 menemukan bahwa responden didominasi oleh responden lansia yang berumur 46-56 tahun dimana Perubahan tubuh seiring bertambahnya usia, seperti penurunan lansia lebih rentan terhadap penyakit tidak menular karena fungsi fisiologis yang disebabkan oleh proses degeneratif (penuaan) Lebih banyak penderita hipertensi yang berusia lanjut, menurut penelitian Kolibu dan Kalesaran (2018), yang serupa dengan antara 46 dan 65 tahun (Kolibu, F., & Kalesaran, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa responden mengalami hipertensi dalam penelitian ini berumur lansia sehingga rentan untuk terpapar covid-19 karena imunitas lansia sangat lemah.

Gambaran Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin di Masa Pandemi pada Pasien Covid-19 di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dalam penelitian didominasi responden berjenis kelamin laki-laki dimana disebabkan oleh responden berjenis kelamin laki-laki bekerja diluar rumah karena banyak berinteraksi dengan orang lain.

Azizah menyebutkan bahwa laki-laki lebih mungkin terkena hipertensi, bahwa pekerjaan berperan dalam risiko ini, bahwa laki-laki cenderung kurang peduli dengan kesehatannya, dan bahwa perempuan ditemukan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kesehatan 21. Fakta laki-laki memiliki insiden Covid-19 lebih tinggi daripada wanita tidak memperhitungkan fakta bahwa pria lebih mobile daripada wanita, terutama ketika

mereka harus berangkat kerja, dan pria secara biologis lebih rentan terhadap virus. Pria juga lebih mungkin terkena hipertensi karena mereka terlibat dalam perilaku dapat menyebabkan hipertensi, seperti merokok, minum alkohol, dan minum minuman berenergi. (Masi GN., 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ryandini pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki informasi yang lebih banyak tentang karakteristik mereka daripada responden laki-laki 23. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, mayoritas responden adalah laki-laki. (Pangestuti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa laki-laki yang hipertensi rentan tertular covid-19 karena responden bekerja diluar rumah yang harus berinteraksi dengan orang lain diluar rumah.

Gambaran Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir di Masa Pandemi pada Pasien Covid-19 di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang terpapar covid-19 dan mengalami hipertensi adalah responden yang hanya tamat SMA; Jika responden hanya berpendidikan SMA, maka berdampak pada pengetahuannya dimiliki oleh responden terkait pencegahan covid-19 dan kejadian hipertensi.

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang, semakin tinggi pendidikannya. Penyakit seseorang dipengaruhi oleh pendidikannya, dan kemungkinan seseorang mencari pengobatan dan mengobati masalah kesehatan meningkat dengan pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan tinggi akan mencari sumber dan metode untuk mengelola dan mengobati hipertensi. pencegahannya (Yulitasari et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Susilawati sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (Susilawati et al., 2022). Namun Ryandini menemukan bahwa karakteristik responden dengan kriteria pendidikan paling banyak responden yang berpendidikan SD (Ryandini & Kristianti, 2020).

Menurut penelitian Sugesti et al. dari tahun 2022, mayoritas dari 29 responden berpendidikan SMA mengalami hipertensi karena kurang aktif secara fisik sebelum pandemi COVID-19, ketika aktivitas fisik meningkat, dan karena mayoritas masih memiliki pendidikan SMA. kurang aktif daripada tingkat pendidikan lainnya (Sucipto et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pendidikan terakhir responden berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada penderita covid-19 dimana hal tersebut dapat mempengaruhi baik kurangnya pengetahuan tersebut.

Gambaran Karakteristik berdasarkan Pekerjaan di Masa Pandemi pada Pasien Covid-19 di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden bekerja merupakan pekerjaan yang dilakukan diluar rumah yang dilakukan secara berkelompok.

Teori menyebutkan bahwa Kerja adalah setiap kegiatan yang dilakukan terus menerus setiap hari dengan maksud menafkahi keluarga bekerja pada musim pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi seorang karena mereka kehilangan pekerjaannya dimana jika memiliki pekerjaan maka sangat membantu perekonomian masyarakat, yang dapat digunakan untuk membiayai hal-hal seperti pendidikan, kesehatan, tabungan, dan kebutuhan lainnya. (Asih & Wahyuni, 2021).

Hasil penelitian dilakukan Sucipto (2022) bahwa Penderita hipertensi yang harus bekerja di luar rumah seringkali masuk dalam kategori tidak aktif karena pekerjaannya yang monoton. Selama pandemi misalnya, orang berusaha untuk tinggal di rumah mengurangi aktivitas fisik 25. Mayoritas responden memiliki pekerjaan, menurut penelitian lain. sebagai ibu rumah tangga (Susilawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi responden mengalami hipertensi dan memiliki pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah PNS yakni rentan terpapar covid-19 karena responden bekerja diluar rumah dimana pekerjaan yang dilakukan sering dilakukan secara berkelompok

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan penelitian: rata-rata tekanan darah sistolik adalah 156,60 mm Hg dan rata-rata tekanan darah diastolik adalah 89,50 mm Hg untuk masing-masing 21 responden pada tahap 1 dan 19 responden pada tahap 2.. Disarankan meningkatkan pengetahuan kepada para tenaga keperawatan terhadap pencegahan meningkatnya kasus hipertensi pada pasien covid-19.

Daftar Rujukan

- Asih & Wahyuni. (2021). Family Health Education Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Keluarga Dengan Komorbid Diabetes Mellitus. In *Jurnal Ilmu Kesehatan* (Pp. 4(2), 60–65).
- Aspiani, R. . (2016). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari : Sulawesi Tenggara.
- Evitasari, D., Amalia, M., & Pikna, Y. M. (2021). Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's. *Health Journal*, 8(2), 116–120.
- Gugus Tugas COVID-19. (2020). *Peta Sebaran Data COVID-19*.
- Kemenkes. (2021). *Kesigapan Menghadapi Infeksi Covid-19*.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kolibu, F., & Kalesaran, A. (2018). Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 7(1), 25–3.
- Laporan Nasional Riskesdas. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.Pd f. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (P. 198).
- Makawekes, E., Suling, L., & Kallo, V. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Lanjut 60-74 Tahun. *Jurnal Keperawatan (Jkp)*, 8(1), 83–9.
- Masi GN., K. R. (2021). *Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Comorbit Faktor Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di RSUP Prof.Dr.R.D. Kanou Manado. J Chem Di PC-*, Kendari K. Endemis Journal.
- Nurarif, Amin, Huda & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA*. Yogyakarta : Mediacion Publishing.
- Pangestuti, E., Larasati, A. D., Amayu, R., Vitani, I., & Semarang, K. (2022). *GAMBARAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI SELAMA PANDEMI COVID-19 DESCRIPTION OF QUALITY OF LIFE IN HYPERTENSION PATIENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC PENDAHULUAN Hipertensi Adalah Peningkatan Tekanan Darah Sistolik Lebih Dari 140 Mmhg Dan Tekanan Da.* 10(1), 219–228.
- Pratiwi, & D. (2016). Reality Orientation Model For Mental Disorder Patients Who Experienced Auditory Hallucinations. *INJEC*, 1, 87.
- Rahajeng Dan Tuminah, S. (2016). *Prevalensi Hipertensi Dan Determinannya Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Biomedis Dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Ryandini, F. R., & Kristianti, A. (2020). *GAMBARAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI MASA PANDEMI COVID-19 PENDAHULUAN Hipertensi Atau Tekanan Darah Tinggi Adalah Suatu Gangguan Dimana Tekanan Darah Seseorang Meningkat Yang Ditandai Dengan Sakit Kepala Dan Menunjukkan Nilai Tek. Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, 9.
- Sucipto, A., Sugesti, F., D.Y. Nekada, C., & Damayanti, S. (2022). Perbedaan Aktivitas Fisik Pada Pasien Hipertensi Sebelum Dengan Saat Adanya Pandemi Covid-19. *Jkep*, 7(1), 128–148. <https://doi.org/10.32668/Jkep.V7i1.855>
- Susilawati, Utami, G. T., & Baihakki. (2022). *Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19.* 11(1), 87–95.
- WHO. (2022). *Dasbor WHO Coronavirus*

- (COVID-19).
World Health Organization. (2022). *Hipertensi*. Geneva: World Health Organization. Available From: https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1.
- Yulitasari, M, M., & AN, A. (2021). Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta. In *Faletehan Heal J* (Pp. 8(02):77–83).
- Zhou, X., Zhu, J. And Xu, T. (2020). Clinical Characteristics Of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Patients With Hypertension On Renin-Angiotensin System Inhibitors. *Clinical And Experimental Hypertension*. Taylor & Francis, 00(00), 1–5. <https://doi.org/doi:10.1080/10641963.2020.1764018>